

**MANAJEMEN STRES KARYAWAN
UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KERJA
Studi Kasus Industri Batik Sembung Kulon Progo**

TESIS

Program Magister Tata Kelola Seni
Konsentrasi Manajemen Seni Pertunjukan



Diajukan Oleh:

Yefta Bako

1620115420

Kepada

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

**MANAJEMEN STRES KARYAWAN UNTUK
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KERJA
Studi Kasus Industri Batik Sembung Kulon Progo**

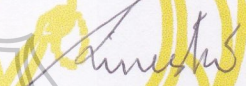
Diajukan Oleh :


Yefta Bako

1620115420

Tesis ini telah dipertahankan pada tanggal 18 Januari 2019
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari


Prof. Dr. Djohan, M.Si
Pembimbing Utama



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si
Penguji Ahli


Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn
Ketua Tim Penguji

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, 4 Februari 2019

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Djohan, M.Si
NIP. 196112171994031001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yefta Bako

Nim : 1620115420

Program Studi : Magister Tata Kelola Seni

Konsentrasi : Manajemen Seni Pertunjukan

Judul : Manajemen Stres Karyawan untuk meningkatkan Produktivitas Kerja (Studi Kasus Industri Batik Sembung Kulon Progo)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar pascasarjana di perguruan tinggi lainnya, dan sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 4 Februari 2019

Yang Membuat Pernyataan

Yefta Bako

Nim. 1620115420

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah dan anugerah yang Engkau limpahkan serta berikan kepadaku. Tiada kata-kata yang dapat saya sampaikan dan haturkan melainkan segala pujian syukur dengan tidak henti-hentinya saya naikan kepadaMu. PenyertaanMu sejak awal semester sampai tahap akhir ini dengan beragam pergumulan yang terkadang mengandung kesedihan, sukacita dan hampir putus asa. Namun rancanganMu indah kepadaku sehingga saya dapat di mampukan untuk mengakhiri studi S-2 dengan lancar. Tentunya keberhasilan ini tidak bisa diraih dengan kemampuan saya sendiri melainkan dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, melalui ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Djohan, M.Si, selaku direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak kontribusi pengetahuan, ide dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si, selaku dosen penguji ahli yang telah memberi masukan untuk perbaikan hasil penelitian ini menjadi lebih baik.
3. Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn, selaku kepala program studi S2 Manajemen Tatakelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku Ketua Tim Penguji yang telah mengatur jalannya ujian sampai selesai.
4. Bapak Sugirin selaku pemilik dan pengelola industri Batik Sembung yang telah meluangkan waktu menjadi informan, memberikan izin dan sekaligus memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan aktivitas penelitian dari awal sampai selesai.
5. Mas Bayu selaku pemilik industri Batik Sembung yang telah meluangkan waktu menjadi informan, berdiskusi dan mempermudah jalannya penelitian.

6. Segenap karyawan industri Batik Sembung yang telah bersedia menjadi informan dalam memberikan informasi-informasi yang menunjang penulisan tesis ini.
7. Seluruh dosen Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh karyawan dan staff Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu kelancaran selama proses perkuliahan.
9. Kedua orang tua tercinta Papa, Mama, Kakak Frits Bako, Adik Semi Bako, Gedy Bako, Gloria Nakmofa dan keluarga besar atas dukungan yang tidak pernah lelah, selalu berdoa tiada henti dan selalu memberikan semangat serta dukungan berupa moril, materiil serta doa kalian yang membuatku terpacu untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Keluarga besar PD.Elim yang terus mendukung dalam doa dan memberi semangat.
11. Teman-teman seperjuangan MTS 2016 yang meluangkan waktu berdiskusi dan memberikan pengetahuan tambahan semasa perkuliahan.
12. Teman-teman satu kontrakan Ronde yang selalu bersama dalam suka duka selama proses perkuliahan dan menjalani kehidupan di Jogja.
13. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa sekalipun tugas akhir ini telah dikerjakan dengan sungguh-sungguh namun tentunya bukanlah karya yang sempurna dan masih ada kekurangan. Oleh sebab itu, maka peneliti mengharapkan saran dan kritik agar dapat meningkatkan kualitas penulisan pada masa mendatang. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 4 Februari 2019

Yefta Bako

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
INTISARI	x
ABSTRACT	xi
BAB I	PENDAHULUAN	
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Rumusan Masalah	6
1.3	Pertanyaan Penelitian	6
1.4	Tujuan dan Manfaat	6
	1.4.1 Tujuan Penelitian	6
	1.4.2 Manfaat Penelitian	7
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1	Tinjauan Pustaka	8
2.2	Landasan Teori	11
	2.2.1 Stres Kerja	11
	2.2.2 Stres Peran Ganda Karyawan	13
	2.2.3 Manajemen Stres Karyawan untuk Peningkatan Produktivitas	15
	2.2.4 Strategi Manajemen Stres melalui Pendekatan Model Tripartit	17
2.3	Kerangka Berpikir	19
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Metode Penelitian	20
3.2	Lingkup Penelitian	20

	3.2.1 Lokasi Penelitian	20
	3.2.2 Obyek Penelitian	20
	3.2.3 Informan Penelitian	20
	3.2.4 Kebutuhan Data	21
3.3	Teknik Pengumpulan Data	22
	3.3.1 Observasi	22
	3.3.2 Wawancara	22
	3.3.3 Dokumen	24
3.4	Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN, ANALISIS DAN PEMBAHASAN		
4.1	Data Lapangan	27
4.2	Analisis	28
	4.2.1 Karakteristik Informan dan Triangulasi	28
	4.2.2 Peran Ganda	30
	4.2.2.1 Pembagian Waktu Karyawan	30
	4.2.2.2 Budaya Toleransi	33
	4.2.3 Penyebab Stres Kerja	35
	4.2.3.1 Tuntutan Pekerjaan	35
	4.2.3.2 Tuntutan Ekonomi	37
	4.2.3.3 Gangguan Fisik dan Psikis	38
	4.2.3.4 Kendala	41
	4.2.3.5 Relasi	45
4.3	Pembahasan	50
	4.3.1 Pembagian Waktu Karyawan	50
	4.3.2 Budaya Toleransi	52
	4.3.3 Penyebab Stres Kerja Karyawan	52
	4.3.4 Kendala	55
	4.3.5 Relasi	57
4.4	Strategi Manajemen Stres	58
	4.4.1 Manajemen Stres tingkat Primer	59
	4.4.2 Manajemen Stres tingkat Sekunder	60
	4.4.3 Manajemen Stres	

	tingkat Tersier	61
BAB V	PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Saran		
	5.2.1 Bagi Pihak Industri		
	Batik Sembung	64
	5.2.2 Bagi Pemerintah		
	Kulon Progo	64
	5.2.3 Bagi Peneliti Lainnya	64
	DAFTAR PUSTAKA	65
	LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Karakteristik Karyawan		
Batik Sembung Kulon Progo		4
Tabel 3.1. Daftar Informan Penelitian		
Industri Batik Sembung		21
Tabel 4.1. Kriteria Triangulasi		29
Tabel 4.2. Kriteria Informan Utama		29
Tabel 4.3. Rekapitulasi Kategori Peran		
Ganda dan Penyebab Stres Kerja		
Berdasarkan Kata Kunci		49



INTISARI

Penelitian ini menguraikan tentang manajemen stres karyawan untuk meningkatkan produktivitas kerja industri Batik Sembung, Desa Gulurejo, Kec. Lendah, Kab. Kulon Progo. Penanganan stres dapat membantu karyawan Batik Sembung mengatasi stres dan penyebab stres karena pengelolaan waktu domestik dan karir.

Tuntutan pekerjaan yang banyak dan pengaruh peran ganda (domestik dan karir) yang membuat karyawan absen secara fluktuatif sehingga berdampak terhadap produktivitas yang tidak stabil. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karyawan dengan peran ganda membagi pekerjaan domestik dan karir, menyusun strategi penanganan stres personal pada karyawan dan untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas.

Metode penelitian yang dipakai penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus melalui teknik observasi, wawancara dan dokumen. Teknik analisis data dengan *coding* deskriptif setelah transkripsi kemudian dilakukan tahap pengorganisasian data, reduksi data, peringkasan kode, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian karyawan dapat mengelola waktu dengan optimal sedangkan karyawan lainnya masih kesulitan membagi pekerjaan domestik dan karir serta adanya penyebab stres. Berdasarkan hal tersebut, maka solusinya dengan strategi manajemen stres yang menggunakan penerapan *tripartit* yakni manajemen stres tingkat primer, manajemen stres tingkat sekunder dan manajemen stres tingkat tersier.

Kata kunci : Manajemen Stres, Peran Ganda, Produktivitas Kerja

ABSTRACT

This study describes the stress management of employees to improve the work productivity of the industry Batik Sembung, Gulurejo Village, Kec. Lendah, Kab. Kulon Progo. Handling stress can help Batik Sembung employees deal with stress and stressors due to domestic time management and career.

Many job demands and multiple role influences (domestic and career) that make employees absent fluctuatively so that it has an impact on unstable productivity. Therefore, this study aims to find out employees with multiple roles to divide domestic work and careers, develop personal stress management strategies for employees and to improve performance and productivity.

The research method used is qualitative research using a case study approach through observation, interview and document techniques. The technique of analyzing data with descriptive coding after transcription was then carried out in the stage of organizing data, data reduction, code summarization, data presentation, inference and verification.

The research findings show that some employees can manage their time optimally while other employees still have difficulty dividing domestic and career work and the causes of stress. Based on this, the solution with a stress management strategy that uses the application of tripartite is primary level stress management, secondary level stress management and tertiary level stress management.

Keywords : Stress Management, Multiple Roles, Work Productivity

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik merupakan suatu cara untuk memberi hiasan pada kain dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu dengan menggunakan perintang (Hamzuri dalam Prasetyo, 2016). Cara memberi hiasan pada kain adalah proses yang dilakukan oleh setiap industri batik secara universal dengan menggunakan tangan atau alat untuk membuat beragam motif pada kain. Akitivitas membuat beragam motif tersebut tentunya dilakukan oleh setiap industri batik yang tersebar di seluruh Indonesia dengan pola yang bermacam-macam. Perkembangan beberapa industri batik di Indonesia yang terdapat di pulau Jawa termasuk wilayah DI Yogyakarta khususnya Kabupaten Kulon Progo.

Salah satu industri batik yang menjadi sentra batik Kulon Progo adalah industri Batik Sembung yang berada di Dusun Sembungan, Desa Gulurejo, Kecamatan Lendah Kulon Progo. Industri Batik Sembung merupakan industri perseorangan karena industri ini dimiliki oleh pemilik tunggal yaitu Pak Sugirin yang memiliki banyak karyawan. Berbagai motif yang dihasilkan oleh karyawan Batik Sembung telah merambat ke berbagai kalangan baik itu secara domestik hingga ke tingkat nasional dan internasional. Industri ini memiliki karyawan yang didominasi oleh kaum perempuan atau ibu-ibu yang berasal dari sekitar kawasan industri Batik Sembung atau sering disebut sebagai tetangga. Rata-rata karyawan yang bekerja dalam industri Batik Sembung dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah dan mempunyai tanggungan anak dalam keluarga.

Keberadaan industri Batik Sembung sejak tahun 2008 turut menyokong perekonomian sebagian masyarakat Sembungan sebagaimana yang dikatakan oleh Nawawi, Ruyadi dan Komariah (2014) bahwa keberadaan industri di suatu daerah dalam skala industri besar maupun skala industri kecil akan

memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Perubahan ekonomi ini ditandai dengan salah satu contoh bahwa sebagian besar karyawan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dapat membiayai anak-anaknya ke beberapa jenjang pendidikan ketika mereka bekerja pada industri Batik Sembung. Hal ini menunjukkan bahwa peran karyawan dalam Batik Sembung tidak hanya sebagai pengrajin batik saja melainkan mereka sebagai ibu rumah tangga yang ikut membantu suaminya menafkahi keluarga.

Peran karyawan Batik Sembung ini merupakan peran ganda seperti yang disampaikan oleh Kartini dalam Salaa (2015) bahwa peranan perempuan dalam dua bentuk, yaitu perempuan yang berperan di bidang domestik dan perempuan karier, yang dimaksud dengan tugas domestik adalah perempuan yang hanya bekerja di rumah saja sebagai istri yang setia. Sedangkan yang dimaksud dengan perempuan karier adalah apabila ia bekerja di luar, maupun bekerja secara profesional karena ilmu yang didapat atau karena keterampilannya. Karyawan Batik Sembung memiliki peran ganda yakni sebagai ibu rumah tangga yang mengurus keluarga dan sebagai perempuan karir yang berprofesi sebagai pengrajin batik. Peran ganda yang dianut oleh sebagian besar karyawan menggambarkan kondisi ibu rumah tangga yang merasa perlu bekerja untuk menambah penghasilan tambahan. Penghasilan tambahan dari membatik dapat menunjang kehidupan ekonomi keluarga mereka tanpa mengharapkan seluruhnya dari kepala keluarga.

Bekerja pada Batik Sembung merupakan asumsi dasar yang dilakukan oleh karyawan karena tuntutan ekonomi sama halnya dengan pendapat yang disampaikan oleh Ramadani (2015) bahwa alasan dari perempuan bekerja di luar rumah tidak asing lagi yaitu karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Tuntutan ekonomi dalam rumah tangga yang semakin hari semakin bertambah inilah yang mengarahkan ibu-ibu Dusun Sembungan untuk menambah penghasilan dengan bekerja pada industri Batik Sembung. Selain tuntutan ekonomi, kaum ibu juga dituntut untuk mengurus keluarganya sementara mereka harus memenuhi target produksi kain batik sebanyak 1.600

helai perbulan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa produksi boleh sebanyak-banyaknya tergantung kemampuan dari para karyawan karena tidak ada patokan hasil produksi perhari yang mereka dapatkan.

Kuota dalam proses produksi perhari tidak menjadi target mutlak sebab pekerjaan membatik tidak sama seperti industri pada umumnya yang menggunakan mesin untuk membantu produksi, namun karyawan yang menjadi fungsi utama dalam tahapan membatik. Tahapan produksi dalam industri Batik Sembung terbagi dalam 8 tim kerja yang memiliki peran dan fungsi yang berbeda-beda, yakni bagian pembahanan, pengecapan, pewarnaan, penyantingan, pelorodan, kemasn, penjahitan dan penjualan. Setiap pembatikan dikerjakan secara manual menggunakan anggota tubuh untuk mendukung tangan berkreasi di atas kain sebagaimana yang disampaikan dalam penelitian Oesman, Yusuf dan Irawan (2012) yang dikemukakan bahwa hampir semua pekerjaan membatik dikerjakan secara manual menggunakan tangan dan lengan atau ekstremitas atas secara berkesinambungan yang dikombinasi dengan ketelitian kerja dan penggunaan alat-alat tradisional. Tangan dan lengan yang dimiliki oleh karyawan merupakan aset yang berharga dalam industri Batik Sembung untuk melakukan berbagai tahapan membatik.

Selain itu ketelitian dalam proses membatik juga sangat dijunjung tinggi untuk mencapai target produksi yang telah ditentukan oleh industri Batik Sembung. Akan tetapi faktanya karyawan Batik Sembung hanya mencapai hasil produksi perbulan 1.400 helai, sedangkan target dari industri Batik Sembung perbulan dapat mencapai 1.600 helai. Padahal waktu kerja mereka dimulai dari pagi sampai sore yakni pada pukul 08.00 hingga pukul 12.00 dan pada pukul 12.00 hingga pukul 13.00 mereka beristirahat untuk makan siang di rumah masing-masing. Setelah istirahat mereka melanjutkan proses membatik dari pukul 13.00 sampai pukul 16.00, namun jumlah waktu dalam sehari yang diberikan tidak menjadi jaminan bagi para karyawan Batik Sembung untuk meraih target yang ditetapkan. Begitu juga dengan usia karyawan yang menjadi salah satu faktor untuk diketahui karena rata-rata

pekerja dalam Batik Sembung adalah ibu rumah tangga. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Karakteristik karyawan Batik Sembung Kulon Progo

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Status	Bidang
1	Bayu	22 tahun	Laki-laki	Belum menikah	Owner
2	Riana	22 tahun	Perempuan	Belum Menikah	Marketing
3	Ika	28 thun	Perempuan	Menikah	Marketing
4	Udin	37 tahun	Laki-laki	Menikah	Pengecapan
5	Maryanto	34 tahun	Laki-laki	Menikah	Pengecapan
6	Supri	36 tahun	Laki-laki	Menikah	Pengecapan
7	Triwarsono	34 tahun	Laki-laki	Belum Menikah	Pengecapan
8	Wasidi	36 tahun	Laki-laki	Menikah	Pengecapan
9	Yanuar	27 tahun	Laki-laki	Menikah	Pengecapan
10	Ani	26 tahun	Perempuan	Menikah	Pewarnaan
11	Uut	22 tahun	Laki-laki	Menikah	Pewarnaan
12	Atun	35 tahun	Perempuan	Menikah	Pewarnaan
13	Susanti	25 tahun	Perempuan	Menikah	Penyantingan
14	Wainem	60 tahun	Perempuan	Menikah	Penyantingan
15	Surayem	41 tahun	Perempuan	Menikah	Penyantingan
16	Warsiyem	60 tahun	Perempuan	Menikah	Penyantingan
17	Murtini	52 tahun	Perempuan	Menikah	Penyantingan
18	Ponom	50 tahun	Perempuan	Menikah	Penyantingan
19	Putri	42 tahun	Perempuan	Menikah	Penyantingan
20	Rini	23 tahun	Perempuan	Belum Menikah	Penyantingan
21	Paijem	54 tahun	Perempuan	Menikah	Penyantingan
22	Meskiem	55 tahun	Perempuan	Menikah	Penyantingan
23	Sulia	48 tahun	Perempuan	Menikah	Penyantingan
24	Mesdita	42 tahun	Perempuan	Menikah	Penyantingan
25	Sumarti	49 tahun	Perempuan	Menikah	Penyantingan
26	Sriyati	50 tahun	Perempuan	Menikah	Penyantingan
27	Darmini	37 tahun	Perempuan	Menikah	Penyantingan

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata karyawan yang bekerja pada industri Batik Sembung terbanyak perempuan atau ibu-ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda dan memiliki usia antara 22 hingga 60 tahun. Menurut Prasetyo (2014) batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun, namun pada usia diatas 40 tahun mulai terjadi penurunan fisik bagi individu. Oleh karena itu pada usia yang relatif tinggi atau melewati batas usia produktif ini yang mempengaruhi sebagian karyawan untuk memproduksi batik tersebut. Begitu juga dengan status pernikahan yang menunjukkan bahwa rata-rata karyawan Batik Sembung telah mempunyai tanggungan anak dalam keluarga untuk mencukupi ekonominya.

Faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya yang memicu terjadinya stres kerja karyawan karena adanya tuntutan patokan kerja dengan pencapaian target yang tinggi, sementara para karyawan juga memiliki peran sebagai ibu rumah tangga yang harus membagi waktu mereka untuk mengurus keluarga. Sedangkan waktu istirahat yang disediakan oleh industri Batik Sembung hanya satu jam saja, hal ini yang menimbulkan stres kerja karyawan bertambah sehingga berakibat pada proses pembatikan, penurunan kinerja, suasana hati yang negatif dan absensi secara fluktuatif. Bahkan sampai menyebabkan produktivitas kerja yang tidak stabil atau terkadang hasil produksi mengalami peningkatan dan sebaliknya terkadang mengalami penurunan kecuali ketergantungan orderan. Dengan demikian tidak mungkin pihak industri Batik Sembung harus mengurangi target pencapaian produksi batik tersebut. Oleh karena itu, maka peneliti melihat peluang tentang bagaimana strategi mengelola stres kerja karyawan Batik Sembung untuk meningkatkan produktivitas.

Berdasarkan literatur dari Priyadharshini, Pujar & Sangeetha (2017), mengelola stres kerja dapat mengurangi biaya perawatan kesehatan dan meningkatkan produktivitas. Sedangkan Hakim dan Sugiyanto (2017) juga menegaskan bahwa mengelola stres atau manajemen stres adalah teknik untuk mengontrol dan mengurangi stres. Sebab stres merupakan masalah serius yang perlu ditangani secara teratur sehingga tidak menimbulkan munculnya sikap

arogan, perilaku tidak sopan, konflik dan absensi yang mempengaruhi produktivitas menurun.

Fenomena di atas yang melatar belakangi penulis untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana mengelola stres kerja terhadap setiap karyawan pada industri Batik Sembung di Kabupaten Kulon Progo.

1.2 Rumusan Masalah

Stres kerja karyawan Batik Sembung disebabkan oleh tuntutan pekerjaan yang banyak dan pengaruh peran ganda (lingkungan keluarga dan tempat kerja) yang membuat karyawan absen secara fluktuatif sehingga berdampak terhadap produktivitas yang tidak stabil. Bahkan stres personal yang terjadi pada seorang karyawan akan mempengaruhi seluruh karyawan melalui situasi yang dialami dalam proses membuat pada Industri Batik Sembung.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka peneliti membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana karyawan membagi pekerjaan domestik dan karier pada industri Batik Sembung?
- b. Apa saja penyebab stres kerja yang dialami karyawan industri Batik Sembung?
- c. Bagaimana strategi manajemen stres kerja untuk meningkatkan produktivitas karyawan industri Batik Sembung Kulon Progo?

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui karyawan membagi pekerjaan domestik dan karier pada industri Batik Sembung.
- b. Untuk menyusun strategi penanganan mengatasi stres personal pada karyawan.

c. Untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas karyawan Batik Sembung.

1.4.2 Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengetahuan tentang strategi manajemen stres pada industri batik. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa jurusan ekonomi manajemen dan manajemen seni untuk digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

2. Secara praktis

- a. Bagi *stakeholder* dan karyawan dalam industri Batik Sembung Lendah sehingga dapat mengatasi stres personal dan mengontrol resiko terjadinya stres dengan cara pengelolaan.
- b. Bagi peneliti sebagai pengetahuan dan tambahan ilmu mengenai cara mengatasi stres personal yang terjadi pada karyawan Batik Sembung dengan cara pengelolaan.
- c. Bagi Bidang Perindustrian Dinas Perdagangan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan terhadap kebijakan tenaga kerja yang produktif dalam setiap industri yang ada di Kulon Progo.
- d. Bagi akademisi diharapkan dapat memberi masukan terhadap isu tentang faktor-faktor stres yang mempengaruhi industri batik di Indonesia.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis atau penelitian yang luas.